

Nasib Pasaraya Salatiga Belum Jelas

SALATIGA (KR) - DPRD dan Pemkot Salatiga mengambil sikap untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan berakhirnya perjanjian antara Pemkot Salatiga dan PT Matahari Mas Sejahtera (MMS) pada pengelolaan Pasaraya I dan Pasaraya II Salatiga. Pembahasan dilakukan kedua lembaga ini, Senin (8/2) di gedung DPRD setempat. "Kami ingin ketegasan Pemkot Salatiga dalam mengambil sikap yang tentunya ada opsi dalam pengelolaan Pasaraya I dan II setelah kerja sama selesai pada 2 Juni 2021. Akan diapakan dan apakah ada anggaran perubahan 2020 untuk kajian, dan mana hasilnya?" ungkap Ketua DPRD Salatiga, Dance Ishak Palit dalam forum terbuka.

Kepala Dinas Perdagangan Salatiga, Kusumo Aji mengatakan pihaknya telah melakukan inventarisasi dan registrasi pedagang. Inspektorat juga telah melakukan audit mengenai aset Pasaraya I dan Pasaraya II. "Hasil audit masih akan diklarifikasi bersama dengan pihak PT Matahari Mas Sejahtera yang menyatakan sanggup hadir di Salatiga paling lambat 15 Februari 2021," jelasnya. Menurutny, Dinas Perdagangan Kota Salatiga telah mengirim surat kepada PT Matahari Mas Sejahtera (MMS) untuk duduk bersama mencocokkan hasil audit mengenai aset. "Paling lambat 15 Februari, PT MMS sanggup untuk bertemu," tandas Kusumo Aji. (Sus)

Pendaftar Calon TNI AD Tetap Tinggi

KARANGANYAR (KR) - Pendaftaran calon prajurit TNI AD di Makodim Karanganyar seakan-akan tak terpengaruh pandemi Covid-19. Buktinya, banyak para lulusan sekolah menengah mengikuti pembinaan pra seleksi di Makodim Karanganyar. Komandan Kodim 0727/Karanganyar Letkol Inf Ikhsan Agung Widyo Wibowo berharap pelatihan yang didampingi oleh anggotanya itu mampu membentuk bakal calon anggota TNI yang cakap. "Setiap anggota Kodim harus bisa mendidik dan menyiapkan calon prajurit TNI, agar pada saat pelaksanaan seleksi mereka sudah siap dari segi kesehatan, jasmani, mental ideologi dan psikologi," jelas Dandim kepada wartawan, Senin (8/2). Lebih lanjut dikatakan, pembinaan fisik yang dilakukan bertujuan untuk menghilangkan stigma bahwa untuk tes masuk anggota TNI dipungut biaya. (Lim)



KR-Abdul Allim
Latihan pra seleksi calon prajurit TNI AD di Makodim Karanganyar.

LANGGAR JAM MALAM DITINDAK TEGAS

Satpol PP Sita Gas Melon Sebagai Jaminan

WONOSOBO (KR) - Petugas Satpol PP bersama TNI-Polri bergabung dalam Tim Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Wonosobo terus gencar melakukan operasi yustisi protokol kesehatan (prokes), termasuk operasi jam malam yang masih diberlakukan guna menekan penularan kasus Covid-19 di daerah.

"Operasi jam malam terus digencarkan sebagai upaya memisahkan masyarakat agar selalu mematuhi aturan yang telah ditetapkan pemerintah, baik menyangkut penerapan prokes maupun kepatuhan terhadap jam malam," tandas Kabid Penegakan Perda Satpol PP Wonosobo Sunarso, Selasa (9/2).

Bagi pelanggar jam malam, pihaknya tidak segan-segan melakukan tindakan tegas. Selain memberikan

peringatan bertingkat, juga diberlakukan denda maupun sanksi sosial.

Bahkan bagi para pelaku usaha yang nekat melanggar jam malam, kelengkapan alat masak seperti tabung gas melon terpaksa disita petugas yang digunakan sebagai jaminan.

"Sitaan tabung gas melon tersebut bisa diambil kembali oleh pemiliknya di Kantor Satpol PP setelah dilakukan pembinaan dan surat pernyataan tidak akan melanggar jam malam," ujarnya.

Menurut Sunarso, kegiatan operasi penegakan prokes ini akan terus dilakukan dalam rangka menekan penyebaran penularan virus korona yang masih terjadi di Kabupaten Wonosobo.

Untuk itu perlu dilakukan adanya gerakan yang terus menerus mengajak masyarakat mematuhi Prokes. Sementara Kapten Czi

Sarwiyono mewakili Kodim 0707 Wonosobo, menambahkan bahwa keterlibatan TNI-Polri dalam melaksanakan patroli jam malam, me-

rupakan bentuk dukungan kepada pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus korona yang dilakukan dengan cara

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), diantaranya adalah adanya pembatasan jam malam di Wonosobo. (Art)



KR-Ariswanto
Satpol PP bersama TNI-Polri menyita gas melon milik pelaku usaha yang melanggar jam malam untuk dijadikan jaminan.

Partai Gerindra Targetkan 10 Kursi Legislatif

SRAGEN (KR) - Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Gerindra Kabupaten Sragen bertekad menambah jumlah raihan kursi legislatif pada Pemilu 2024 mendatang.

Target tinggi langsung dipasang, yakni meraih 10 kursi legislatif, naik dua kali lipat dibanding raihan kursi saat ini. Agar bisa mencapai target tersebut, pengurus, kader dan simpatisan partai akan bekerja ekstra keras.

Ketua DPC Partai Gerindra Sragen, Wahyu Dwi Setyaningrum kepada wartawan usai peringatan HUT Partai Gerindra di kantor DPC setempat, Selasa (9/2) menyampaikan, setiap partai politik (Parpol) punya target untuk maju dan menambah perolehan

suara. Termasuk Partai Gerindra di Sragen juga menargetkan penambahan suara hingga setidaknya bisa mendapat posisi Wakil Ketua DPRD.

"Target kami setidaknya bisa naik jadi 10 kursi pada 2024 nanti. Karena faktanya semua parpol juga sudah mempersiapkan diri. Termasuk kita untuk pemilu di 2024 nanti. Apalagi kursi DPRD Sragen diprediksi akan bertambah 5 kursi pada pemilu mendatang," ujarnya.

Wahyu menyampaikan saat ini

Partai Gerindra memiliki 5 kursi anggota Legislatif. Menurutnya, target 10 kursi bukan sesuatu yang mustahil dan muluk-muluk. Pasalnya ia memandang peta raihan kursi parpol lain di Sragen juga relatif berimbang di angka 6 dan 7 kursi.

Target itu dipatok seiring dengan kemungkinan adanya penambahan jumlah kursi DPRD Sragen dari 45 orang menjadi 50 orang.

"Kita sudah siapkan kader di tingkat kecamatan maupun desa untuk bergerak. Memang masih lama, tapi memang butuh persiapan yang panjang," tuturnya. Menurutnya dengan 10 kursi maka akan menguatkan posisi Ge-

rindra di legislatif. Selain itu, dengan jumlah itu diharapkan bisa mengamankan kursi wakil Ketua DPRD serta memperbesar kans untuk mengusung Paslon sendiri ketika gelaran Pilkada.

Disinggung soal sikap politik Gerindra Sragen terhadap pemerintahan, lantaran bukan bagian dari partai pengusung, pihaknya menegaskan akan tetap kritis pada kebijakan yang merugikan masyarakat. "Jika kebijakan itu dinilai baik, tentunya tetap harus didukung. Tetap kita cermati, jika memang perlu dikritik, ya kita kritisi. Kalau memang niat dan pelaksanaannya baik buat masyarakat ya tidak ada salahnya kita dukung," tandasnya. (Sam)

HUKUM

Lakalantas, Putra Wabup Karanganyar Tewas

KARANGANYAR (KR) - Putra Wakil Bupati Karanganyar Rober Christanto bernama Depongo Dida Prasetya (15), meninggal dunia di rumah sakit, Selasa (9/2). Sebelumnya remaja tersebut terlibat kecelakaan lalu lintas di Jalan Lawu Karanganyar Minggu (7/2) malam.

Kapolres Karanganyar, AKBP Muchammad Syafi Maulla, membenarkan kecelakaan yang merenggut putra Wabup Karanganyar tersebut. Korban mendarai sepeda motor Honda CBR 25 Nopol AD 4646 Z. Kecelakaan itu tepat di depan Star Steak.

"Pengendara sepeda motor melaju dari barat ke timur atau dari Jaten ke Karanganyar. Menghantam mobil yang sedang berputar arah," jelas Kapolres.

Sepele motor Depongo berada dengan mobil Toyota Avanza Nopol AD 1894 AF yang dikemudikan Tri Joko P (36) warga Desa Ngringo, Jaten. Akibat kecelakaan itu, Depongo harus dilarikan ke RS PKU Karanganyar dengan luka serius di bagian kepala.

Sedangkan sepeda motor yang dikemudikannya ringsek setelah menabrak mobil Avanza.

"Pengendara sepeda motor terlambat menghentikan kendaraannya saat mobil berbelok sehingga terjadi lakalantas," jelasnya. Korban menghembuskan nafas terakhirnya pada Selasa pukul 04.00 WIB setelah dilakukan perawatan intensif.

Sementara itu di rumah duka di Dukuh Dawan Rt 01/Rw I Desa Gaum Kecamatan Tasikmadu pada Selasa siang, para pelayat memenuhi rumah milik Wakil Bupati Karanganyar Rober Christanto. Almarhum merupakan putra dari Farida Nurhayati, seorang dokter Puskesmas yang dipersunting Rober Christanto belum lama ini.

Bupati Karanganyar Juliyatmono serta para pejabat dan kolega hadir di rumah duka untuk memberikan bela sungkawa. Jenazah dimakamkan di pemakaman umum Astana Laya Desa/Kecamatan Jaten. (Lim)

Bisnis Kelapa, Malah Menipu

TEMANGGUNG (KR) - Suw (39) warga Trucuk Bojonegoro Jawa Timur ditangkap dan ditahan di Polres Temanggung dengan sangkaan penipuan jual beli secara daring. Wakapolres Temanggung, Kopol Hary Sutadi, mengatakan Suw ditangkap di rumahnya.

"Tersangka diduga menipu Suharti (40) warga Dusun Sawatu Campursari Bulu Temanggung. Ia telah duga memalsu struk pembayaran," jelas Hary Sutadi, Minggu (7/2). Hary mengungkapkan penipuan dilakukan tersangka pada Desember 2020. Ia memakai tiga rekening berbeda dan mencari sasaran dengan akun Facebook dan mencari kontak korban melalui aplikasi jual beli online.

Dalam aksinya, tersangka mengaku bekerja pada juragan kelapa di Kalimantan dan siap melayani pembelian online. Korban tertarik dan bersedia membeli 13.500 buah kelapa (satu truk) dengan total harga kesepakatan Rp 44,2 juta.

Korban diminta transfer sebagian pembayaran terlebih dahulu dengan alasan untuk ongkos pengiriman. Korban semula tidak mau dan meminta barang dikirim baru ada pembayaran, namun akhirnya korban mengirim uang, setelah tersangka

pura-pura meminjamkan uang.

"Tersangka berpura-pura meminjamkan sejumlah uang kepada korban untuk ditransferkan kepada anak bos kelapa sebagai uang muka pembayaran. Tersangka lalu mengirimkan struk bukti transfer palsu dan korban lalu menggantinya," jelas Hery. Korban curiga telah ditipu setelah barang pesanan tidak juga sampai. Korban sempat menanyakan kepada tersangka, tapi dikirim foto truk memuat kelapa oleh tersangka yang diambil dari Google.

Tersangka sempat meminta pembayaran terakhir kepada korban dengan alasan sebagai ongkos pengiriman barang. Namun, korban tidak percaya dan melaporkan pada kepolisian, yang ditindak lanjuti dengan penindakan dan penangkapan. "Tersangka dijerat Pasal 378 KUHP tentang penipuan dengan ancaman hukuman selama-lamanya 4 tahun penjara," ujarnya. Tersangka Suw mengatakan baru pertama kali melakukan penipuan. Semula iseng semata melihat-lihat Facebook dan bertraksaksi, hingga kemudian rupanya berhasil meyakinkan korban. "Saya melakukannya sendiri. Uangnya saya gunakan membeli sepeda motor," kilahnya. (Osy)

DIGUNAKAN UNTUK PINJOL DAN RENTAL

Polsek Gondokusuman Bongkar Pemalsuan KTP

YOGYA (KR) - Petugas Polsek Gondokusuman Polresta Yogya berhasil membongkar pemalsuan administrasi kependudukan seperti KTP, NPWP, BPJP dan SIM yang dilakukan oleh tersangka FW warga Purworejo.

Mayoritas administrasi kependudukan yang digunakan itu untuk pinjaman online (Pinjol) dan rental kendaraan.

Kapolsek Gondokusuman, Kopol Bonifasius Slamet, Selasa (9/2), mengungkapkan tersangka ini menawarkan administrasi kependudukan palsu melalui Facebook dengan judul amunisi pinjol.

Untuk satu paket yaitu KTP, NPWP, BPJP dan SIM dijual dengan harga Rp 450 ribu. Sedangkan untuk pembuatan KTP palsu saja dibanderol Rp 250 ribu.

"Tersangka menjualnya secara online. Setelah jadi dikirim lewat jasa pengiriman. Rata-rata administrasi kependudukan palsu ini untuk pinjol atau rental kendaraan. Untuk pemesannya ini dari Jakarta

hingga luar Jawa," ungkap Boni didampingi Kasubag Humas AKP Timbul Sasana Raharjo SH MH.

Kasus ini bermula adanya laporan dari korban Fadhilla Seno yang curiga dengan foto yang ada di KTP dengan GT selaku yang merental Honda Vario berbeda.

Setelah motor diserahkan ke pelaku GT di Jalan Urip Sumoharjo Gondokusuman, korban membuntuti melalui GPS yang dipasang di motor. "Sampai di depan Kampus UKDW, pelaku menutupi stiker rental menggunakan lakban hitam. Korban tambah curiga dan membuntuti pelaku sampai SPBU Giwangan. Ternyata motor itu hendak dijual ke orang lain," terangnya.

Selanjutnya pelaku GT diamankan oleh korban

dan dibawa ke kantor rentalnya. Setelah diumumkan Group WA, ternyata pelaku juga punya perkara penggelapan motor di Gedongtengen.

"Setelah kami kembangkan, ternyata pelaku GT ini mendapat administrasi kependudukan palsu dari tersangka FW. Untuk GT diserahkan ke Polsek Gedongtengen karena ada perkara penggelapan," ungkapnya.

Dikatakan, untuk membuat administrasi kependudukan, tersangka mencetaknya secara manual

yaitu menggunakan printer. Barang bukti yang diamankan 1 printer, 66 lembar id card yang belum dicetak, 12 lembar blangko KTP yang masih kosongan, 5 KTP yang sudah dicetak tapi belum dikirim ke pemesan, 3 lembar NPWP yang sudah dicetak, 1 SIM yang sudah dicetak.

"Tersangka FW kami sangkakan Pasal 263, Pasal 264 KUHP atau Pasal 96 A UU RI No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan," pungkaskannya. (Sni)



KR-Saifullah Nur Ichwan
Kapolsek menunjukkan barang bukti pemalsuan administrasi kependudukan.

Mabuk, Tiga Remaja Lakukan Pembacokan

SLEMAN (KR) - Tiga remaja diamankan petugas Polsek Depok Barat karena terlibat kasus pembacokan terhadap Dias (17) warga Gondokusuman Yogya. Sebelum kejadian, ketiganya yakni IP (20), DM (17) dan NA (19) Depok Sleman, terlebih dahulu mengonsumsi miras.

Kapolsek Depok Barat Kopol Racmadewanto didampingi Kanit Reskrim Iptu Mahardian Dewo SIK, Selasa (9/2), menjelaskan pembacokan terjadi di Jalan Laksda Adi Sucipto, Caturtunggal Depok, Minggu (7/3) pukul 02.26. Sebelum kejadian, ketiga pelaku mengonsumsi miras di daerah Mrican Caturtunggal Depok yang dibeli se-

cara online.

Saat IP dan DM hendak pulang, keduanya dikejar orang di dekat Kampus Universitas Sanata Dharma. Orang yang mengejar tersebut mengendarai motor antara Honda PCX atau NMax warna hitam. Setelah berhasil lolos, keduanya mengadakan hal itu kepada NA.

Selanjutnya dengan bongcengan tiga, mereka mencari orang dengan ciri-ciri tersebut. "Setibanya di Jalan Laksda Adi Sucipto, mereka melihat korban yang berboncengan dengan temannya.

Karena mengira korban adalah orang yang mengejar sebelumnya, IP langsung membacok teman kor-

ban, namun hanya mengenai helm. Setelah itu IP membacok korban mengenai telinga sebelah kiri. Setelah itu, para pelaku kabur dan dikejar korban dibantu warga sekitar lokasi," ungkap Kapolsek.

Sampai di simpang 3 depan mini-market Citrouli, ketiga pelaku jatuh dari sepeda motor. Seorang pelaku berhasil diamankan sedangkan dua lainnya ditangkap di lokasi berbeda.

Ketiganya dijerat dengan Pasal 170 KUHP tentang penganiayaan dengan ancaman hukuman 7 tahun. "Pelaku melakukan pembacokan karena salah sasaran. Karena sebelumnya mereka dibuntuti oleh orang yang tidak dikenal," pungkaskannya. (Ayu)